

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN

Kerjasama LPPM-UNES
dengan FlipMAS Wilayah Minangkabau
Padang, 23 Februari 2017

TEMA

*"Membangun Kemandirian
Masyarakat dengan Aplikasi
IPTEK Perguruan Tinggi
Melalui Kolaborasi Para
Dosen Pengabdian dan
Pendidik Masyarakat"*



ISBN : 978-602-70525-5-0



AUDITORIUM UNIVERSITAS EKASAKTI
PADANG - SUMATERA BARAT
INDONESIA
2017

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN UNES 2017
ISBN: 978-602-70525-5-0

**Tema: "Membangun Kemandirian Masyarakat dengan Aplikasi IPTEK
Perguruan Tinggi Melalui Kolaborasi para Dosen Pengabdian
Profesional Pendidik Masyarakat"**

Padang, 23-25 Februari 2017

Pelindung

Rektor Universitas Ekasakti

Penanggung Jawab

Ketua LPPM-UNES

Redaktur Ahli

Dr. Ivonne Ayesha, SP., MP

Editor

Danyl Mallisza, S.Kom., M.Kom
Azmil Azman, ST., M.Pt

Sekretariat Redaksi

Slamet Riyadi, S.Ag., M.Ag
Annisa Putri, S.Sos
Agus Rizal, SP
Irfan Thomi
Ismarianto

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ekasakti
Jl. Veteran Dalam No. 26 B, Padang
email: lppmunes17@gmail.com
website: lppm-univ-ekasakti-pdg.ac.id

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang tak berhingga kami panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkenan-Nya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat-Universitas Ekasakti beserta seluruh tim redaksi dapat menerbitkan Prosiding Seminar Nasional Pengabdian UNES 2017. Seminar Nasional Pengabdian dengan tema: **“Membangun Kemandirian Masyarakat dengan Aplikasi IPTEK Perguruan Tinggi Melalui Kolaborasi para Dosen Pengabdi Profesional Pendidik Masyarakat”** telah dilaksanakan pada tanggal 23-25 Februari 2017, dan menampilkan hasil-hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh para dosen pengabdi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan atas kerjasama LPPM_UNES dengan FlipMAS Wilayah Minangkabau.

Prosiding Seminar Nasional Pengabdian ini, memuat artikel-artikel hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, baik kegiatan yang didanai oleh DRPM, Swasta maupun dana internal perguruan tinggi. Artikel yang dipublikasikan dalam prosiding ini berjumlah 43 judul, yang berasal dari karya dosen Perguruan Tinggi Se-Nusantara, yaitu: Universitas Hasanudin, Universitas Negeri Padang, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Islam Makasar, Universitas Andalas, Universitas Ekasakti, Universitas Dharma Andalas, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Sumatera Utara, Universitas Jambi, STIE YAPPAS Pasaman Simpang Empat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru, STIE Pasaman Simpang Empat Pasaman Barat, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, STIH YAPPAS Lubuk Sikaping, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, STIA LPPN Padang, STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, D III Pertanian Agus Salim Bukittinggi, UIN Alauddin Makassar, dan Poli Teknik Lhokseumawe. Sebagian artikel dipublikasikan di OJS UNES *Journal of Community Service* Vol. 2, Issue 1, 2017.

Akhirnya, kami dari LPPM Universitas Ekasakti dan Tim Redaksi berharap agar kehadiran prosiding ini dapat memperkaya wawasan pengabdian dan memacu semangat mengabdi yang lebih tinggi untuk kesejahteraan masyarakat.

Padang, 31 Maret 2017
Ketua LPPM-UNES

Dr. Ivonne Ayesha, SP., MP

**Laporan Ketua Pelaksana Semnas Pengabdian dan Workshop Penulisan
Proposal Pengabdian kepada Masyarakat
di Universitas Ekasakti, Kamis-Sabtu,
23-25 Februari 2017**

Yth. Bapak Gubernur Provinsi Sumatera Barat dalam hal ini diwakili oleh Kepada
Balitbangda Provinsi Sumatera Barat

Yth. Bapak Damrem 032 Wirabraja, Bapak Kapolda dan Unsur Forkompinda
Lainnya

Yth. Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X Padang atau yang mewakili.

Yth. Bapak Rektor Universitas Ekasakti, Prof. Dr. H. Andi Mustari pide, SH

Yth. Ketua LPPM Universitas Ekasakti, Dr. Ivonne Ayesha, SP., MP

Yth. Bapak Priyo Dwi Rianto dari Pertamina Pusat

Yth, Unsur Forum Komunikasi Pemerintah Daerah (Forkompinda) lainnya atau
yang mewakili

Yth. Prof.Dr. Nurono Swandi (Ketua Flipmas Pusat)

Yth. Prof.Dr.Ir. Elliza Nurdin,MS (Ketua Flipmas Minangkabau)

Yth. Dra. Prima Yuda Hayati.M.T.A (Kepala Balai Riset dan Standarisasi Industri
Padang)

Yth. Kepala SKPD di Lingkungan Provinsi Sumbar/atau yang mewakili

Yth. Bapak Walikota Padang/ atau yang mewakili

Yth. Bapak Bupati Solok /atau yang mewakili

Yth. Pimpinan dilingkungan Univ. Ekasakti/ peserta seminar nasional/peserta
workshop, Narasumber serta Fasilitator Workshop serta para undangan lain
yang tidak dapat disebut satu-persatu

Selamat Pagi dan Salam Sejahtera Buat Kita Semua

Segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, atas segala limpahan karunia-Nya kepada kita semua yang berupa kesehatan dan kesempatan untuk saling bertemu, bertukar ilmu, dan berdiskusi dalam kegiatan Seminar Nasional Pengabdian, Workshop Penulisan Proposal Pengabdian Tahun 2017 di Universitas Ekasakti. Kegiatan seminar tahunan ini merupakan salah satu dari agenda Tahunan FlipMAS Minangkabau yang ke-3. **Tema seminar** “Membangun Kemandirian Masyarakat dengan Aplikasi IPTEK Perguruan Tinggi Melalui Kolaborasi para Dosen Pengabdi Profesional Pendidik Masyarakat” yang akan dilaksanakan selama 3 hari: 1 hari seminar nasional, 1 hari workshop penulisan proposal pengabdian dan 1 hari kunjungan lapangan ke wilayah KEM di Tikalak.

Para Undangan yang kami hormati,

Tujuan semnas dan workshop ini adalah: a). Mempublikasikan kegiatan pengabdian masyarakat hasil implementasi iptek kepada masyarakat; b). Bertukar pengalaman antar PROdikMAS; c). Meningkatkan daya saing proposal pengabdian masyarakat tingkat Regional dan Nasional; d). Memperkuat kerjasama dengan *stakeholder*; e). Meningkatkan kemampuan identifikasi potensi dan permasalahan di masyarakat. Luaran dari kegiatan nanti berupa: a). Prosiding Seminar Nasional Pengabdian yang memiliki ISBN, b). Proposal pengabdian yang dapat diusulkan dan diharapkan bisa lolos dalam skim Kemenristek Dikti atau penyandang dana lainnya. Panitia seminar mengundang 4 pembicara utama, yakni Prof. Dr.Irwan Prayitno,MSc

dari Gubernur Provinsi Sumatera Barat, Prof. Dr. Nurono Suwandi dari Ketua Flipmas Pusat, Priyo Dwi Rianto dari Pertamina Pusat dan Prof. Dr. Elliza Nurdin, MS dari Ketua Flipmas Minangkabau, Selanjutnya pada acara Workshop Penulisan Proposal Pengabdian mengundang 4 fasilitator yakni Dr. Ir. Ade Djulardi, MS; H. Ramaiyulis, S.Pt. MP; Dr. Ir. Indra Junaidi, MS dari Universitas Andalas yang juga Reviewer Dikti dan LPDP serta Drs. Iswendi, MSi dari Universitas Negeri Padang yang juga reviewer dikti. Atas nama panitia, kami menghaturkan terima kasih atas kesediannya menjadi pembicara utama dan fasilitator workshop.

Para Undangan yang kami hormati,

Seminar nasional kali ini diikuti oleh kalangan dosen, peneliti sebanyak 126 orang yang terdiri dari pemakalah, peserta biasa, peserta poster dan peserta workshop, yang berasal dari berbagai provinsi di Indonesia, di antaranya: Universitas Hasanudin, Universitas Negeri Padang, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Islam Makasar, Universitas Andalas, Universitas Ekasakti, Universitas Dharma Andalas, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Sumatera Utara, Universitas Jambi, STIE YAPPAS Pasaman Simpang Empat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru, STIE Pasaman Simpang Empat Pasaman Barat, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, STIH YAPPAS Lubuk Sikaping, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, STIA LPPN Padang, STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, D III Pertanian Agus Salim Bukittinggi, UIN Alauddin Makassar, Poli Teknik Lhokseumawe, Universitas Muhammadiyah Banjar Masin, Universitas Tamansiswa, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, STIKes perintis Padang, STKIP PGRI Sumatera Barat

Di samping makalah utama, terdapat juga makalah-makalah yang disajikan pada sesi parallel. Pada kesempatan ini, panitia menyampaikan rasa terima kasih kepada Ketua Flipmas Minangkabau Prof. Dr. Elliza Nurdin, MS, Rektor Universitas Ekasakti, Prof. Dr. H. Andi Mustari Pide, SH, Ketua LPPM Universitas Ekasakti: Dr. Ivonne Ayesha, SP., MP atas bantuan dukungan, dorongan, dan fasilitas yang disediakan. Selain itu, rasa terima kasih kami sampaikan pula kepada civitas akademika Universitas Ekasakti yang ikut menyukseskan dan meramaikan kegiatan ilmiah ini. Tak lupa, sebagai ketua, saya memberikan penghargaan yang tinggi kepada seluruh anggota panitia serta para mahasiswa yang telah bekerja keras secara ikhlas demi kelancaraan pelaksanaan seminar ini.

Atas nama panitia, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya bilamana dalam kami melayani masih terdapat hal-hal yang kurang berkenan, baik pada waktu pendaftaran, pelaksanaan, maupun pelayanan pasca seminar. Akhir kata, kami berharap semoga seminar ini memberikan sumbangan yang signifikan bagi kemajuan bangsa Indonesia. Selanjutnya untuk resminya acara ini, kami memohon kesediaan Bapak Gubernur berkenan bisa memberi sambutan sekaligus membuka acara resmi Seminar Nasional dan workshop penulisan proposal pengabdian. Selamat berseminar. Selamat Pagi dan Salam Sejahtera Buat Kita Semua.

Padang, 23 Februari 2017
Ketua Pelaksana,

Dr. Ir. I Ketut Budaraga, MS

**SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT & WORKSHOP PEMBUATAN PROPOSAL
Universitas Ekasakti, 23 Februari 2017**

Assalamualaikum Wr Wb.

- Bapak Prof. Dr. Irwan Prayitno (Gubernur Sumatera Barat)
- Bapak Danrem 032 Wirabraja, Bapak Kapolda dan Unsur Forkompinda lainnya
- Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
- Bapak Bupati Solok
- Bapak Walikota Padang atau yang mewakili
- Kepala Pertamina Sumbagut
- Prof. Dr. Nurono Swandi, M.Sc., Apt (Ketua Flipmas Pusat)
- Prof. Dr. Elliza Nurdin, MS (Ketua Flipmas Wilayah)
- Kepala SKPD di Lingkungan Provinsi Sumatera Barat
- Kepala Baristan Provinsi Sumatera Barat
- Pimpinan PT Semen Padang,
- Pimpinan Bank Bukopin
- Para undangan lain yang tidak dapat disebut satu persatu

Ibu dan Bapak Peserta seminar nasional

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas ijin-Nya, pada hari ini kita dapat bersama-sama mengikuti acara Seminar Nasional dan workshop pengabdian dengan tema: “Membangun Kemandirian Masyarakat dengan Aplikasi IPTEK Perguruan Tinggi Melalui Kolaborasi Dosen Pengabdian Profesional Pendidik Masyarakat”

Hadirin yang terhormat

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mengatur norma yang mewajibkan Tenaga Pendidik Perguruan Tinggi menunaikan Tri Dharma.

Dari ketiga Dharma ini, fakta yang ada saat ini Dharma Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) kurang memperoleh perhatian. Fakta lainnya, kegiatan Pengabdian pada Masyarakat masih mengandalkan pada proposal dan besarnya dana yang diterima dari Program DIKTI. Dan kondisi lainnya adalah lemahnya komunikasi antar LPM PT di satu wilayah yang berakibat pada tumpang tindihnya kegiatan.

Menyadari fakta di atas, saya menyambut baik kesepakatan para Pegiat PPM, yang menyebut dirinya sebagai Profesional Pendidik Masyarakat (PROdikMAS) untuk memperbaiki kondisi di atas. Banyak upaya yang dapat dilakukan, diantaranya meneguhkan relasi antar PROdikMAS dan LPM, membangun kepercayaan dan respek akan kemahiran pegiat dari berbagai PT, memetakan persoalan, kebutuhan dan tantangan masyarakat di wilayahnya, serta menggerakkan sebanyak mungkin PT yang terlibat bersama.

Pengabdian pada Masyarakat hakikatnya adalah implementasi dari hasil pengembangan Ilmu Pengetahuan, Sains dan Teknologi kalangan perguruan tinggi.

Karenanya penyelenggaraan pengabdian pada masyarakat haruslah berorientasi pada: *pertama* pengembangan Ilmu Pengetahuan, Sain dan Teknologi; *kedua* upaya untuk membantu dan bersama-sama masyarakat memecahkan masalah yang di hadapi masyarakat; dan *ketiga*, berorientasi pada peningkatan kapasitas, potensi dan kesejahteraan masyarakat.

Hadirin yang terhormat

Pengabdian pada Masyarakat, sebagai salah satu dharma bagi Perguruan Tinggi juga mengandung makna bahwa perguruan tinggi dan sivitas akademika bukanlah ‘menara gading’ yang terus-menerus mendalami dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Sain dan Teknolog untuk semata mata Ilmu. Atau biasa disebut dengan Imu untuk Ilmu. Padahal kebutuhan dan tantangan masyarakat sekarang ini memerlukan juga keterlibatan perguruan tinggi untuk turut serta di dalamnya.

Dewasa ini keterlibatan Pemerintah, Kalangan Usaha dan Perguruan Tinggi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan keniscayaan. Dan atas keterpanggilan inilah maka para Pegiat Pengabdian Pada Masyarakat, yang menyebut dirinya sebagai Profesional Pendidik Masyarakat (PROdikMAS) terus berkhidmat di tengah masyarakat di lingkungannya masing-masing.

Kita semua, Ibu dan Bapak para Pegiat Pengabdian pada Masyarakat dari berbagai Perguruan Tinggi yang hadir di sini; kalangan usahawan, unsur Pemerintah tentu saja harus terus melakukan kerja dan usaha bersama. Harus terus berkolaborasi untuk ikhtiar mulia ini. Karenanya tepat pilihan tema seminar nasional kali ini “Membangun Kemandirian Masyarakat dengan Aplikasi IPTEK Perguruan Tinggi Melalui Kolaborasi Dosen Pengabdi Profesional Pendidik Masyarakat”

Hadirin yang terhormat

Pada sisi lain, sebagai bagian dari masyarakat regional, kita tengah memasuki agenda *ASEAN Economic Community* atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). ASEAN memiliki luas wilayah 4.47 juta km persegi, merupakan pasar bagi lebih dari 600 juta jiwa. Beberapa ekonom memproyeksikan Masyarakat Ekonomi ASEAN akan menjadi kekuatan ekonomi global keempat pada 2030 mendatang, setelah Amerika, China, dan Jepang.

Hadirin yang saya hormati,

Salah satu tujuan esensial terbentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah “memperkecil kesenjangan pertumbuhan ekonomi” antara negara anggota ASEAN. Tidak dapat pula dipungkiri bahwa hadirnya Masyarakat Ekonomi ASEAN juga mengandung resiko, terutama ketika tidak diiringi dengan persiapan yang matang.

Indonesia sebagai negara terbesar di Asia Tenggara memiliki potensi keuntungan sekaligus resiko yang tinggi pula. Kompetisi yang semakin ketat sebagai konsekuensi dari MEA harus dihadapi secara profesional dan terarah. Tanpa adanya upaya yang sistematis baik di level perencanaan, persiapan, dan eksekusi, maka sebesar dan sekaya apapun negara kita, tak akan mampu menarik keuntungan banyak dari Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Bagi Indonesia kesiapan dalam MEA merupakan keniscayaan, untuk dapat menciptakan daya saing yang tinggi. Baik itu di sisi produk, jasa, infrastruktur, kesiapan regulasi, serta yang tidak kalah penting adalah daya dukung sumber daya manusia yang berkualitas. Dan untuk mempersiapkan hal tersebut, membutuhkan

peran aktif dari seluruh pihak; baik itu pemerintah, sektor usaha, dan tentunya perguruan tinggi.

Inilah lingkungan Global yang tengah kita hadapi. Dengan segala keuntungan dan resiko yang menyertainya. Tugas para Pegiat Pengabdian pada Masyarakat adalah selain bersama-sama masyarakat meningkatkan kesadaran akan pentingnya peningkatan kapasitas untuk bersaing di era MEA, juga yang terpenting adalah hadir di tengah masyarakat untuk terus menerus mendharmakan Ilmu Pengetahuan, Sain dan Teknologi bagi masyarakat, dan meningkatkan potensi masyarakat sekitar, di mana perguruan tinggi itu berada.

Hadirin yang Berbahagia

Terima kasih atas kepercayaan “menunjukan kami” sebagai tuan rumah “Agenda Nasional” ini. Sebagai tuan rumah tentu saja kami berharap dapat memuaskan tetamu undangan. Kepada semua pihak yang terlibat di agenda ini, kami haturkan terima kasih, utamanya bagi Panitia dan hadirin undangan.

Melalui kegiatan seminar nasional dan workshop pembuatan proposal pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat menjadi upaya aktif perguruan tinggi untuk terus mengabdikan pada masyarakat di sekitarnya. Kegiatan seminar nasional dan workshop pengabdian selama dua hari ini semoga menjadi wahana bagi peningkatan kemampuan dan kualitas Para Peserta.

Akhirnya, selamat mengikuti seminar nasional pengabdian dan rangkaian kegiatan pendukungnya. Semoga bermanfaat bagi peningkatan produktivitas dosen dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat dan membawa kemajuan bagi bangsa.

Selamat mengikuti Temu dan Seminar Nasional.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Rektor Universitas Ekasakti,

dto

Prof. Dr. H. Andi Mustari Pide, S.H.

DAFTAR ISI

Penyuluhan Dan Pelatihan Sadar Wisata Bagi Wirausaha Kuliner Kawasan Obyek Wisata Pantai Purus Kota Padang Yuliana, Heru Pramudia, Feri Ferdian, Youmil Abrian, Hendri Azwar	1-8
Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pendidik Anak Usia Dini Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kecamatan Bungo Dani, Kabupaten Bungo Jhony Hendra	9-18
Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Kawasan Wisata Di Kelurahan Purus Kota Padang Fitriati, Joni Zuhendra	19-24
Pelatihan Baca Tulis Al Quran Bagi <i>Cleaning Service</i> Rumah Sakit Lamaddukelleng Di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan Badruddin Kaddas	25-30
IbM Penangkar Tanaman Kabupaten Deli Serdang Teuku Irmansyah, Irsal	31-35
Pengembangan Potensi Sumberdaya Pendidikan, Wirausaha Dan Aktivitas Sosial Masyarakat Di Desa Passeno, Kabupaten Sidrap Mardyawati	36-42 ✓
Pelatihan Bros Tekstil Kreasi Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Di Nagari Manggopoh, Kabupaten Agam Agussalim, Novi Yanti, Sunreni	43-49
Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Desa Patanyamang, Kecamatan Camba Rosmiati	50-60
Deteksi Dini Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan Tahun 2017 Yessi Harnani, Zulmeliza Rasyid, Nurvi Susanti, Alhidayati	61-67
Pemberdayaan Majelis Taklim Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Dakwah Di Kota Makassar Nur Setiawati	68-75 ✓
Penerapan Irigasi Dengan Sistem Kontrol Pada Tanaman Hortikultura Daniel Useng, Muh. Tahir Sapsal, St Nurfaridah, Totok Prawitosari, Mursalim, Salengke, A. Waris, Samsuar	76-83

IbM Peningkatan Nilai Tambah Produk Olahan Gula Enau Dan Kemasannya Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Petani Enau Di Kabupaten Tanah Datar Dwi Evaliza, Nurwanita Ekasari Putri, Mislaini R.	84-93
Pemberdayaan Wanita/Ibu Rumah Tangga Dan UMKM Di Kelurahan Teluk Kabung Selatan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Agussalim, Novi Yanti, Yulistia, Rizka Hadya, Bakkareng	94-99
Pemberdayaan Majelis Taklim Melalui Pelatihan Dan Pendampingan <i>Hypnoparenting</i> Di Kota Makassar Nurlaelah	100-105
Budaya Cinta Sekolah Dengan Pengelolaan Sampah Metode 3R Nila Puspita Sari	
Pelatihan Pembuatan Pakan Domba Dari Tongkol Jagung Di Desa Suka Damai Timur, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat Hasnudi, T. Irmansyah	111-116
Pelatihan/Bimbingan Teknis Tentang Manajemen Usaha Dan Praktek Pengelolaan Keuangan Yeni.M, F.Yasmeardi, Sartika Yuliana, Donna Ikranova.F, Rini Parmila Yanti	117-119
Pelatihan Pembuatan Kertas Berbasis Limbah Sebagai Wujud Dari <i>Enviromental Frendly</i> Di Tingkat Sekolah Sri Mutiar, Malse Anggia	120-125
Bina Keluarga Balita (BKB) Di Tangkerang Labuai Nurlisis, Jasrida Yunita	126-130
Pengetahuan Pola Standar Pakaian Dan Desain Hiasan Untuk Meningkatkan Mutu Produk Bordir Usaha Kecil Menengah Weni Nelmira, Adriani	131-140
Penyuluhan Hukum: Meluruskan Pemahaman Siri' Dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kuhp Sebagai Sumber Penyelesaian Kasus Siri' Di Bontonompo Nur Fadhilah Mappaselleng	141-149
Pelatihan Terapi Musik Untuk Meningkatkan Memori Visual Pada Anak Autistik Di Kota Padang Elsa Efrina	150-156
Sosialisasi Dan Demonstrasi Perbaikan Budidaya Ternak Sapi Rakyat Melalui Penerapan Teknologi Dan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Di Daerah Koto Tangah Kota Padang Ferry Lismanto Syaiful	157-163

Pelatihan Akuntansi Keuangan Bagi Umkm Kecamatan Kayu Aro Mira Hastin	164-169
Peranan Pelatihan Dan Percontohan Pembuatan Mikroorganisme Lokal Dan Kompos Bokhasi Menuju Pertanian Terpadu <i>Zero Waste</i> Pada Kelompok Tani Di Nagari Tandikat Kabupaten Padang Pariaman Ferry Lismanto Syaiful	170-177
Workshop Pendidik Sebaya PIK-R Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Perilaku Berisiko Remaja Di MA Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Kab. Pangkep Zain Irwanto	178-188
Pemanfaatan Lahan Terlantar Melalui Gerakan Albasiah Di Kawasan Penyanga TNUK Gugun Gunawan, Suherman, Ivonne Ayesha	189-196
Pemberdayaan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sulawesi Selatan Melalui Pelatihan Kader Ulama Abdul Rahim Yunus	197-204
Pelatihan Ekstraksi Buah Jernang (<i>Dragon Blood</i>) Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Jernang Kepada Kelompok Pengolah Jernang Saifuddin	205-212
Upaya Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Lubuak Gadang, Nagari Kapa, Kabupaten Pasaman Barat Citra Suci Mantauv	213-216
Pemanfaatan Lahan Kosong Di Kecamatan Padang Utara, Kota Padang Dalam Upaya Meningkatkan Estetika Dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Ivonne Ayesha	217-227
Pelatihan Merawat Serta Merias Wajah Bagi Ibu-Ibu Dan Remaja Putri Di Kelurahan Kubu Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh Murni Astuti, Mitra Lusiana	228-234
Penyuluhan Hukum: Undang-Undang Terbaru Nomor 18 Tahun 2013 Tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Perusakan Hutan Di Kabupaten Pasaman Nur Asmah	235-238
Pengabdian Kepada Masyarakat Pembuatan Ramuan Organik Hama Di Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Tikalak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok I Ketut Budaraga	239-245
Penyuluhan Tentang: Pentingnya Pemahaman Isteri Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga Darlisma	246-249

Upaya Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat Dalam Memahami Sengketa Hak Milik Atas Tanah Melalui Pemanfaatan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Di Kabupaten Pasaman Barat Fauziah Zainin	250-255
Penyalahgunaan Napza Dan Pelecehan Seksual Di Lapas Anak Pekanbaru Hastuti Marlina, Hetty Ismainar	256-259
Penyuluhan Bahaya Merokok Pada Siswa MAN 1 Pekanbaru Reno Renaldi, Alhidayati, Endang Purnawati Rahayu	260-264
Suplementasi Permen Sapi Dan Defaunasi Untuk Meningkatkan Performa Reproduksi Sapi Potong Ramaisyulis	265-271
Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bebas ICT Dengan Menggunakan Aplikasi <i>Microsoft Office</i> Dan <i>Flash Mx</i> Dalam Meningkatkan Profesionalisme Para Guru SDN 34 Kota Payakumbuh Danyl Mallisza	272-276
Sosialisasi Kiat Mengelola Pinjaman Dana PNPM Pada Koperasi Cahaya Suka Menanti Kab Pasaman Barat Erdawati	277-282
Pemanfaatan Sumberdaya Air Melalui Pelatihan Pemasangan Pompa Dan Instalasi Pipa Mukhnizar	283-286
Teknik Perkecambahan Biji Jerenang Menggunakan Tonik Di Kelompok Tani Ambacang Kampung Koto Pulai Nagari Kambang Timur Elwamendri, Erninaldi, Erni Novitri	287-294

PEMBERDAYAAN MAJELIS TAKLIM MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DAKWAH DI KOTA MAKASSAR

Nur Setiawati

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

aghiebm17@gmail.com

ABSTRAK

Majelis Taklim memerlukan pengelolaan kelembagaan dan pemberdayaan sumberdaya daya manusia secara terarah dan berkesinambungan. Salah satu upaya Pemberdayaan Majelis Taklim yang cukup strategis adalah dengan melaksanakan "Pemberdayaan Majelis Taklim melalui Pelatihan dan Pendampingan dakwah di kota Makassar". Metode pendekatan yang digunakan dalam pelatihan adalah Metode Pendidikan Orang Dewasa dan Pengembangan Potensi diri. Model pendekatan ini dianggap lebih cocok dengan "kematangan", "konsep diri" dan "pengalaman" anggota Majelis Taklim. Pendidikan orang dewasa yang lazim disebut dengan andragogi ini dapat diartikan sebagai ilmu atau seni mengajar orang dewasa. Dalam proses andragogi ini ada beberapa asumsi pokok yang harus dipahami, antara lain: Pertama *Konsep diri*, yang diasumsikan bahwa seseorang terus mengalami perkembangan dari ketergantungan total menjadi semakin mandiri. Kedua, *Kesiapan Belajar*, yang diasumsikan bahwa setiap orang karena proses perjalanan waktu akan mencapai kematangan. Ketiga, *Peranan Pengalaman*, ini diasumsikan bahwa seseorang dalam perjalanan hidupnya telah mengumpulkan berbagai pengalaman. Dari hasil interaksi yang berlangsung selama pelatihan dan pendampingan, telah terjadi saling berbagi pengetahuan antara anggota Majelis Taklim dengan para narasumber, fasilitator, tokoh agama dan masyarakat. Di samping itu, berbagi pengalaman, para peserta juga berhasil memetakan dan mengembangkan potensi diri dan organisasinya, dan yang lebih penting lagi adalah akumulasi dari berbagai pengetahuan pengalaman, dan pengembangan potensi diri tersebut telah berhasil membangkitkan motivasi dan kepercayaan diri peserta sehingga mampu berani dan tampil di depan umum untuk berbicara dan berdakwah.

Kata kunci: pemberdayaan, pelatihan, pendampingan, dakwah, majelis taklim

ABSTRACT

Majelis Taklim require focus on institutional management and human resource empowerment to keep it sustainable. One of effort to the strategic empowerment for Majelis Taklim is by carry out empowerment of Majelis Taklim through training and mentoring of preaching in Makassar city. Method used in training is called adult education method and development of self-potential. This approach is considered more suited to "maturity", "self-concept" and "experience" of the members of Majelis Taklim. Adult education commonly known as andragogy that can be defined as the science or art of teaching adults. In andragogy, some of the key assumptions that have to be understood, among others: First concept of self, which is assumed that a person continues experience to growth from total dependency become increasingly independent. Second, readiness to study, which assumed that every person because of the time journey has reached maturity. Third, the role of experience, is assumed that a person in his life journey has accumulated various experiences. Results from

interaction during training and mentoring, there has been a mutual sharing of knowledge among members of Majelis Taklim with the speakers, facilitators, religious and community leaders. Besides sharing experiences, participants were also able to map, develop their potential and organizations. And even more important is accumulation of a variety of experiential knowledge, and the development of self-potential has managed to raise the motivation and confidence of participants so that they can be brave and to appear in public to speak and preach.

Keywords: *empowerment, training, mentoring, preaching, majelis taklim*

PENDAHULUAN

Kota Makassar yang terbagi atas 143 Kelurahan dan 14 Kecamatan ini, sebagai ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan sudah sejak lama menjadi daya tarik bagi penduduk disekitarnya. Karena letaknya yang sangat strategis maka menjadi tempat bermukimnya sebagian penduduk dari berbagai daerah yang ada di Indonesia dengan beragam adat, suku, budaya yang datang untuk mencari kerja sementara penyediaan lapangan kerja masih sangat terbatas akibatnya timbullah pengangguran. Akibat masalah tersebut seperti pengangguran dan kesulitan ekonomi masyarakat mengakibatkan pola hidup yang kurang baik yang mengakibatkan masalah sosial dan kemiskinan, termasuk di dalamnya jumlah populasi perempuan yang cukup besar.

Hal ini juga tidak lepas dari munculnya berbagai kelompok Majelis Taklim yang ada di kota Makassar. Keberadaan Majelis di Makassar dengan penduduk Kota Makassar yang saat ini sudah mencapai 1.5 juta jiwa, cukup berkembang pesat yang diperkirakan mencapai 3500 kelompok Majelis Taklim, sedangkan yang ada di Kecamatan Mariso Sendiri sudah mencapai 40 Kelompok Majelis Taklim yang tergabung dalam Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT). Majelis Taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Potensi perempuan sebagai salah satu unsur dalam menunjang pembangunan Nasional di Indonesia tidak disangsikan lagi, karena separuh penduduknya adalah perempuan. Kalau potensi yang besar ini tidak didorong dan didukung, serta dimanfaatkan secara optimal dalam seluruh aspek pembangunan, maka bangsa dan negara akan mengalami kelambanan dan kemunduran. Demikian pula halnya dengan potensi Majelis Taklim yang yang tergabung dalam Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT), yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan bagi upaya-upaya ummat dan bangsa. Dalam visi BKMT ini berfungsi sebagai forum pendidikan dan dakwah, pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan kualitas dan kreatifitas jamaah serta menumbuhkan nilai-nilai Islam dan kemasyarakatan, secara khusus, salah satu misi yang diemban oleh BKMT itu sendiri adalah menyelenggarakan gerakan program Dakwah.

TARGET DAN LUARAN

Kegiatan pemberdayaan Majelis Taklim melalui pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan di kecamatan Mariso dan Kecamatan Tallo merupakan upaya awal yang akan menjadi percontohan pelatihan kader mubalighah lanjutan pada wilayah Kecamatan Mariso dan Tallo dan selanjutnya akan menjadi model bagi pelatihan kader mubalighah di wilayah kecamatan lain yang ada di kota Makassar atau di kabupaten/kota yang lain di Sulawesi Selatan.

Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan Majelis Taklim di Kecamatan Mariso dan Tallo telah diperoleh 24 kader Mubalighah yang masing-masing terdiri dari 12 orang di Kecamatan Mariso dan 12 orang dari Tallo. 24 orang kader Mubalighah ini akan menjadi kelompok inti dari berbagai utusan kelompok Majelis Taklim yang ada di kecamatan Mariso dan Tallo. Kelompok ini juga akan menjadi kelompok kader yang menjadi prioritas dalam pembinaan dan pelatihan lanjutan yang terkait dengan pengembangan kapasitas dalam bidang dakwah.

Para anggota kelompok kader mubalighah ini pada akhir pelatihan telah sepakat merekomendasikan pembentukan Forum Komunikasi Mubalighah (FKM) antara kader mubalighah Kecamatan Mariso dan Kecamatan Tallo. Forum ini selanjutnya akan mendapat pembinaan dan peningkatan kapasitas dari Universitas Muslim Indonesia (UMI) dan perguruan tinggi lain untuk mengembangkan wawasan keagamaan dan peningkatan kualitas dalam dakwah. Pembinaan dari perguruan tersebut diharapkan dapat berjalan secara konstruktif dan berkelanjutan. Sehingga model pelatihan kader mubalighah pada kelompok Majelis Taklim ini dapat lebih luas dan lebih berkembang dan menyeluruh di Kota Makassar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelatihan adalah Metode Pendidikan Orang Dewasa dan Pengembangan Potensi diri. Model pendekatan ini dianggap lebih cocok dengan "kematangan", "konsep diri" peserta dan "pengalaman peserta". Dalam konteks pelatihan ini kita sebut saja pendidikan atau pelatihan partisipatif. Pendidikan orang dewasa yang lazim disebut dengan andragogi yang secara harfiah dapat diartikan sebagai ilmu atau seni mengajar orang dewasa (Fakih dkk, 2001).

Dalam proses andragogi ini ada beberapa asumsi pokok yang harus dipahami, antara lain : **Konsep diri**, pada titik ini diasumsikan bahwa seseorang terus mengalami perkembangan dari ketergantungan total menjadi semakin mandiri. Karena orang dewasa sudah mampu menentukan dan mengarahkan dirinya sendiri, membutuhkan penghargaan dari orang lain. **Kesiapan Belajar**, diasumsikan bahwa setiap orang karena proses perjalanan waktu akan mencapai kematangan. Dengan asumsi seperti ini maka materi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan dan peran sosial sebagai peserta didik. **Peranan Pengalaman**. Diasumsikan bahwa seseorang dalam perjalanan hidupnya telah mengumpulkan berbagai pengalaman. Metode yang

banyak digunakan dalam konteks ini adalah brain storming, diskusi kelompok, dan praktik lapangan serta diskusi kasus.

Dalam prinsip keterlibatan aktif semua peserta menjadi penting. Karena itu berdasarkan prinsip ini, keberhasilan pembelajaran bukanlah karena lahirnya ide cemerlang oleh segelintir orang, tapi bagaimana menghargai pendapat dan gagasan sederhana dari setiap peserta. Dinamika kelompok sangat penting untuk membantu tiap orang mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Beberapa asumsi-asumsi dasar dan prinsip dari proses pembelajaran orang dewasa. Proses pembelajaran orang dewasa senantiasa mengalami dialektika, termasuk dalam asumsi dan prinsipnya (Sumpeno, 2009).

Dalam kaitan dengan pelatihan partisipatif, asumsi yang harus dibangun oleh fasilitator dengan peserta atau warga belajar adalah:

Setiap orang mempunyai pengetahuan

Fasilitator harus yakin bahwa setiap orang mempunyai pengetahuan sesuai dengan bidang masing-masing. Dengan demikian fasilitator tidak boleh ragu-ragu bahwa warga belajar yang “dibimbing” adalah juga orang yang mempunyai pengetahuan, pengalaman dan bahkan mungkin keahlian tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tugas fasilitator adalah berusaha untuk memberikan kesempatan yang luas agar pengetahuan, pengalaman, keahlian warga belajar dapat saling dipertukarkan dalam suasana bebas dan saling menghargai

Warga belajar merupakan sumber belajar yang sangat berharga

Kalau fasilitator yakin bahwa warga belajar mempunyai pengetahuan, pengalaman dan keahlian tertentu maka fasilitator harus yakin pula bahwa hal tersebut (pengetahuan, pengalaman, dan keahlian) dapat pula dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Kalau ada suatu pertanyaan misalnya, yang mempunyai hak dan kewajiban untuk menjawab pertanyaan yang diajukan bukan hanya fasilitator, melainkan warga belajar yang lain. Warga belajar memang merupakan sumber belajar yang paling baik, karena pada umumnya pengetahuan yang berasal dari sesama warga belajar telah teruji dalam praktek.

Setiap orang mempunyai kemampuan untuk belajar dan berkembang

Setiap orang mempunyai kemampuan untuk belajar dan berkembang, memang itulah yang menjadi kodratnya. Coba diamati dengan seksama bagaimana seorang anak belajar berjalan atau latihan bicara atau belajar mempertahankan diri. Sebagian besar usahanya dilakukan karena dorongan dalam dirinya sendiri dan dikerjakan dengan ketekunan dan ketabahan yang luar biasa dalam menghadapi berbagai kegagalan. Yang perlu mendapat perhatian adalah kemampuan seseorang dalam belajar dan kecepatan orang dalam berkembang berbeda satu sama lain. Atas dasar

pengetahuan tentang minat tersebut, fasilitator berusaha menyediakan berbagai kemudahan agar warga belajar dapat berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Kelompok merupakan forum belajar yang terbaik

Berbagai pengalaman mengajarkan bahwa proses (mempertanyakan, membandingkan, atau menyimpulkan) akan dipercepat serta dipermudah dengan bantuan orang lain, misalnya di dalam kelompok. Sesama anggota kelompok dapat saling mempertanyakan atau membuat perbandingan atau menyusun kesimpulan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok disatu pihak dapat saling membantu diantara sesamanya dan di lain pihak dengan membantu tersebut anggota kelompok bersangkutan memantapkan pemahamannya sendiri.

HASIL KEGIATAN

Berbagi Pengalaman

Dalam keseluruhan program pemberdayaan Majelis Taklim melalui Pelatihan dan Pendampingan Dakwah ini pola sharing knowledge yang terbentuk antara anggota Majelis Taklim, fasilitator, akademisi, dan muballigh profesional. Dengan demikian peserta dan anggota Majelis Taklim yang lain mendapat pengetahuan tentang berbagai dakwah dalam berbagai perspektif. Dalam hal ini dakwah sangat terkait erat dengan bidang keilmuan yaitu ilmu dakwah. Kegiatan dakwah juga berkaitan erat dengan perspektif bidang pengembangan potensi diri dan organisasi.

Pengetahuan juga secara tidak langsung diperoleh peserta dan anggota majelis taklim lainnya dalam proses interaksi praktek berbicara di depan masyarakat (*public speaking*), baik selama pelatihan maupun dalam proses pendampingan. Adanya saran, masukan dan komentar yang diberikan ketika selesai melakukan praktek merupakan pengalaman yang sangat penting dan berharga bagi seseorang akan mudah diingat dan selalu dikenang. Proses tahapan internalisasi pengetahuan dan pengalaman dalam *public speaking*, khususnya dalam berceramah akan semakin menambah keyakinan dan rasa percaya diri seseorang untuk tampil di depan umum.

Berkembangnya motivasi dan rasa percaya diri

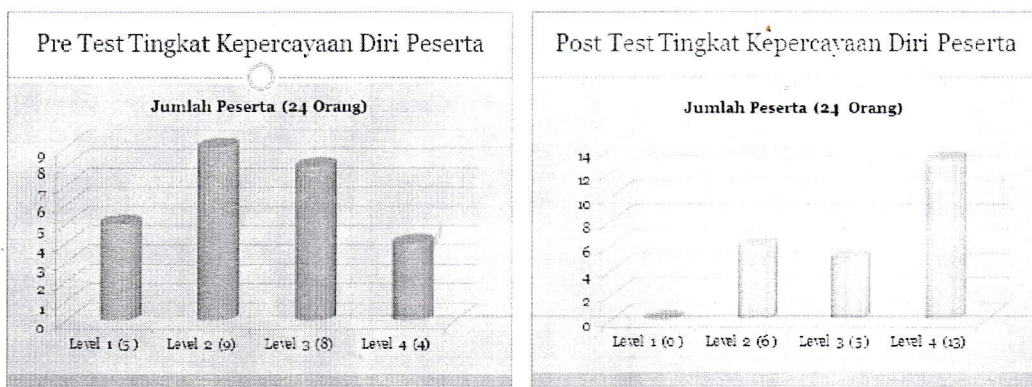
Adanya semangat berbagi pengetahuan dari berbagai pihak dan unsur yang diterima dan dialami oleh anggota majelis taklim yang lain, akan menambah motivasi mereka untuk aktif belajar dan tampil lebih baik di depan publik. Motivasi yang terbangun tampak lebih kuat dari sebelumnya. Motivasi akan menguatkan ambisi, meningkatkan inisiatif dan akan membantu dalam mengarahkan energi kita untuk mencapai apa yang kita inginkan. Motivasilah yang akan membuat dirinya melangkah maju dan mengambil langkah selanjutnya untuk merealisasikan apa yang diinginkannya.

Kepercayaan diri berawal dari diri sendiri dan dukungan dari orang lain. Kepercayaan diri dapat mengubah seseorang yang biasanya tidak berani dalam menghadapi sesuatu, dengan adanya kepercayaan diri seseorang menjadi lebih yakin

dan mampu dalam menghadapi atau mengerjakan sesuatu. Setiap orang pasti berbeda dan punya kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dari sini seseorang dapat membangun kekuatan keyakinan diri dengan memperbaiki kelemahan dirinya dan belajar mengenali siapa dirinya dengan menjadi manusia pemberani.

Hasil dari peningkatan minat, motivasi dan kepercayaan diri para peserta Pelatihan Kader Muballigh Majelis Taklim di Kecamatan Mariso dan Tallo dapat terlihat pada tabel grafis *Pre test* dan *Post Test* peserta pelatihan. Pada *Pre Test* awal tingkat kepercayaan diri peserta pelatihan terlihat bahwa dari 24 orang peserta terdapat lima orang yang berada di level 1, sembilan orang di level 2, delapan orang di level 3 dan hanya empat yang mengaku berada di level 4. Sedangkan pada hasil *Post Test* peserta di akhir pelatihan, telah terjadi perubahan tingkat kepercayaan diri peserta dalam berbicara dan tampil di depan publik.

Pada hasil *Post Test* Pelatihan, terlihat bahwa sudah tidak ada lagi yang peserta yang berada di level 1. Mereka yang berada di level 2, berjumlah enam orang dan yang berada di level 3 ada lima orang (Gambar 1). Sedangkan mereka yang mengaku sudah berada di level 4 sudah bertambah menjadi tiga belas orang.



Gambar 1. Hasil *Pre Test* dan *Pro Test* Kepercayaan Diri Peserta

Pemetaan potensi diri dan Organisasi

Salah satu hasil yang dapat terlihat dari pelatihan dan pendampingan dakwah ini pemetaan potensi individu dan organisasi dari anggota Majelis Taklim yang ada di Kecamatan Mariso dan Tallo. Dengan pemetaan dan inventarisasi tersebut juga akan mengungkapkan kesenjangan dalam keterampilan dan potensi anggotanya. Pemetaan potensi dan ketrampilan tersebut sangat terkait dengan fokus dan proses tujuannya yang tidak hanya untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga untuk membangun hubungan yang dapat dibangun di atas untuk menghubungkan dan memberdayakan masyarakat. Potensi meliputi kekuatan positif, kualitas, manfaat, komoditas dan karakter, sedangkan keterampilan termasuk hadiah individu diperoleh melalui pengalaman, pendidikan dan atau pengetahuan

KESIMPULAN

Secara umum, melalui pelaksanaan Pemberdayaan Majelis Taklim melalui Pelatihan dan Pendampingan, para peserta telah mampu mengetahui dan memahami makna dakwah yang bukan saja untuk kepentingan teologis tapi juga untuk kepentingan sosial. Secara khusus, dari hasil interaksi yang berlangsung selama Pelatihan dan pendampingan, telah terjadi saling berbagi pengetahuan dan pengalaman antara anggota Majelis Taklim dengan para narasumber, fasilitator, tokoh agama dan masyarakat serta sesama anggota Majelis Taklim lainnya. Kemudian, yang lebih penting lagi adalah akumulasi dari berbagai pengetahuan pengalaman, dan pengembangan potensi diri tersebut telah berhasil membangkitkan motivasi dan kepercayaan diri peserta sehingga mampu berani dan tampil di depan umum untuk berbicara dan berdakwah

Dengan demikian, model pemberdayaan Majelis Taklim melalui Pelatihan dan Pendampingan Majelis Taklim telah mampu membangun cara pandang yang baru tentang dan model belajar bersama untuk menyelesaikan masalah, merumuskan upaya-upaya penyelesaian dari dinamika problema diri dan organisasi masing-masing. Secara kelembagaan, Majelis Taklim akan mendapat kepercayaan dan legitimasi dari masyarakat dalam melaksanakan misi dakwahnya dan memiliki kemampuan dan kapasitas untuk menjalankan agenda pemberdayaan dan perubahan sosial ke arah masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

REFERENSI

- Ahmad Anas. 2006. *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Semarang: Pustaka Rizki Putra,
- Al-Ghamidi, Abdullah Al-'Alaf. 2008. *Kiprah Dakwah Muslimah: Melejitkan Semangat Muslimah Dalam Berdakwah*, Solo: PustakaArafah, 2008
- Arnold, Thomas W. 1985. *The Preaching of Islam*, diterjemahkan oleh H.A.Nawawi Rambe dengan judul, *Sejarah Da'wah Islam*, Cet. III; Jakarta: Bumiarestu,
- Arifin, Anwar, 1974, *Dakwah Sebagai Gejala Sosial*, Ujungpandang: Lembaga Inovasi Indonesia,
- Busyairi, Harits, 2006, *Dakwah Konstektual: Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer*, Cet I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Madjid, Nurcholis. 1995. *Islam Agama Kemamusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Indonesia* Jakarta: Paramadina
- Masdar, Helmy. 1996. *Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Muballig*. Semarang: Toha Putra
- Rahardjo, Toto, et.al, (eds), 2001. *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis* Yogyakarta: REad Book.
- Salahuddin, Sanusi. 1984. *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islamiyah*. Cet.I; Semarang: Ramadhani
- Sayyid, Muhammad, 2002, *Prinsip dan Kode Etik Dakwah* Cet I; Jakarta: Akademika Perssindo

- Shihab, M. Qurash. 1997. *Membumikan Al-Qur'an*. Cet. IV; Bandung: Mizan
- Soetrisno, Loekman. 1997. *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan* Cet. V; Yogyakarta: Kanisius
- Sumpeno, Wahyudin. 2009. *Sekolah Masyarakat: Penarapan Rapid Training Design dalam Pelatihan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Toha, Yahya Omar. 2004. *Islam dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Yamin, Sani. 1999. *Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Masyarakat di Perkampungan Miskin*. Makassar: Universitas Hasanuddin.